

PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA SUNGAI PINANG KECAMATAN HULU KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU

Oleh: Nur Annisya / 1301120182

(nurannisya234@yahoo.com)

Dosen Pembimbing : Dr. H. Swis Tantoro. M. Si
Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas Km 12,5
Simpang Baru, Panam, Pekanbaru Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur dan untuk mengetahui apa saja faktor - faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Penelitian ini diberi judul "*Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*". Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat Desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Sungai Pinang dan apa saja factor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di desa sungai pinang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling. Jumlah populasi keseluruhan pada tahun 2015 yaitu berjumlah 274 Kepala Keluarga (KK), diambil sampel berjumlah 30 Kepala Keluarga (KK) yang telah mewakili dari populasi yang telah ditentukan kriterianya. Metode yang digunakan adalah metode Kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif. Instrument penyaringan data yang digunakan adalah observasi, kuisisioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian secara umum telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengatakan bahwa partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa Sungai Pinang rendah dengan kategori tidak pernah ikut berpartisipasi adalah yang memberikan sumbangan dana yang berjumlah 19 responden (63%), karena mereka beranggapan bahwa semua dana sudah diberi oleh pemerintah dan alasan lainnya adalah mereka saja sulit untuk membangun rumahnya apalagi untuk menyumbangkan dana kepada pembangunan infrastruktur tersebut. Faktor yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur adalah faktor pendidikan yang rendah yaitu 16 responden (54%) dan faktor pekerjaan yaitu 15 responden (50%). Faktor pendidikan dan pekerjaan sangat berpengaruh karena mereka yang berpendidikan tinggi pasti akan mendapatkan pekerjaan yang tinggi pula, oleh karena itu partisipasi mereka di sebabkan lebih mengutamakan pekerjaan pribadi mereka.

Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat, Pembangunan

***PARTICIPATION RATE OF SOCIETY FOR IMPLEMENTATION OF CONSTRUCTION
INFRASTRUCTURE AT SUNGAI PINANG VILLAGE HULU KUANTAN SUBDISTRICT
KUANTAN SINGINGI REGENCY RIAU PROVINCE***

***By: Nur Annisya / 1301120182
(nurannisya234@yahoo.com)***

Supervisor: Dr. H. Swis Tantoro, M. Si

***Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences - University of Riau
Bina Widya Campus, Jalan transmited by Soebrantas Km 12.5
New intersection, Panam, Riau Pekanbaru***

ABSTRACT

This research was conducted in the Sungai Pinang village Hulu Kuantan Kuantan Singingi Regency. This study aims to determine how the public participation in the implementation of infrastructure construction and to know what are the factors that influence public participation in the implementation of infrastructure construction. This study, entitled "Participation rate of society for implementation of construction infrastructure at Sungai Pinang Village Hulu Kuantan Subdisrtict Kuantan Singingi Regency". The main problem in this research is how the public participation in the implementation of infrastructure construction at Sungai Pinang Village and what are the factors that influence public participation in the implementation of infrastructure construction at Sungai Pinang Village. The samples in this research is using random sampling. Amount of total population in 2015, which amounted to 274 families (KK), samples taken were 30 families (KK) which has represented the population redetermined criteria. The method used is quantitative method with a descriptive approach. Instrument filtering data used are observation, kuisisioner and documentation. The results have generally been carried out by the researcher, the researcher can say that public participation in the implementation of infrastructure construction Sungai Pinang Village are low by category never participate are contributing donation totaling 19 respondents (63%), because they assume that all donation has been given by the government and the other reason is they are just hard to build his house let alone to donate donation to the construction. Factors that affect the implementation of infrastructure construction is low educational factors is 16 respondents (54%), and work factors is 15 respondents (50%). Education and employment factors are very influential because they are educated will definitely get the job also high, therefore their participation due to lower prioritize their personal work.

Keywords: Participation, Community, Construction

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang, mengoptimalkan pembangunan di segala bidang kehidupan untuk menjamin kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu dalam aspek pembangunan infrastruktur fisik khususnya, pemerintah melakukan upaya penyejahteraan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan baik yang bersifat nasional maupun kedaerahan yang didasari otonomi daerah, ini dilakukan supaya pembangunan yang dilaksanakan merata, dan jauh dari kesenjangan. Pembangunan pedesaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan beranjak dari kenyataan bahwa persoalan dasar pembangunan itu sendiri pada hakekatnya berada di pedesaan. Sebagian besar penduduk hidup dan bermukim di pedesaan seperti peninjauan melalui Badan Pusat Statistik Indonesia (2012) dari hasil sensus penduduk tahun 2010, penduduk Indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa yang mencakup mereka yang tinggal di daerah perkotaan 118.320.256 jiwa (49,75 persen) dan di daerah pedesaan sebanyak 119.321.070 jiwa (50,21 persen). Data perbandingan penduduk ini merupakan angka yang menggambarkan bahwa dari tahun ketahun jumlah penduduk Indonesia di pedesaan tetap lebih besar dibandingkan perkotaan, walaupun terjadi urbanisasi.

Pembangunan untuk mencapai tujuan tertentu dapat dilalui melalui cara-cara sebagai berikut:

- a. Struktural, yang mencakup perencanaan, pembentukan dan evaluasi terhadap lembaga-lembaga social, prosedurnya serta pembangunan secara material.
- b. Spiritual, yang mencakup watak dan pendidikan dalam

penggunaan cara-cara berfikir secara ilmiah.

- c. Struktural dan spiritual.

Cara-cara tersebut dapat ditempuh karena analisis masyarakat terdiri dari struktur sosial yang mencakup ekonomi, teknologi, dan sistem kedudukan. Infrastruktur, menurut Grigg (1988) infrastruktur merupakan system fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun ekonomi. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai sistem. Dimana infrastruktur dalam sebuah sistem adalah bagian-bagian berupa sarana dan prasarana yang tidak terpisahkan satu sama lain. Infrastruktur sendiri dalam sebuah sistem menopong system sosial dan ekonomi sekaligus menjadi penghubung dengan system lingkungan. Ketersediaan infrastruktur memberikan dampak terhadap system social dan system ekonomi yang ada di masyarakat. Oleh karenanya, infrastruktur perlu dipahami sebagai dasar-dasar dalam mengambil kebijakan (Kodoatie, 2005).

Desa Sungai Pinang adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Hulu Kuantan, Kuantan Singingi, Riau, Indonesia. Desa Sungai Pinang dibentuk pada tahun 1921 berdasarkan hukum pembentukan UUD. NO 6 Tahun 2014. Tipologi Desa Sungai Pinang yakni persawahan, perkebunan, perternakan, jasa dan perdagangan. Luas wilayah 5-8 Ha, Batas wilayah sebelah Utara Desa Serosa, sebelah Selatan Desa Muara Tombang, sebelah Barat Desa Sungai Alah, sebelah Timur Desa Tanjung. Jarak dari pusat pemerintah kecamatan 4014 km, jarak dari pusat kabupaten 36 km, jarak dari pemerintahan kota 4008 km, jarak dari ibukota provinsi 167 km. Skripsi ini memfokuskan pada pembangunan fisik karena sarana masih memperhatikan sehingga pemerintah

melakukan pembangunan fisik, namun sekarang ini sudah ada peningkatan pembangunan di desa sungai pinang dimana ditahun-tahun sebelumnya pembangunan fisik masih kurang dan sekarang sudah banyak pembangunan fasilitas-fasilitas yang di bangun sebagai berikut:

1. Pembangunan Kantor Desa.
 - Ukuran / Dimensi: 54 m²
2. Pembangunan jalan
 - Pemeliharaan jalan usaha tani (ukuran / dimensi: 600 x 3x 0.15 m)
 - Pembangunan jalan semenisasi (ukuran / dimensi: 490 x 2 x 12 m)
3. Pembangunan Turap
 - Pembangunan turap 01 (ukuran /dimensi: 150 x 0.7 x 0. 18 m)
 - Pembangunan turap 02 (ukuran /dimensi: 70 x 07 x 0.18 m)
 - Pembangunan turap 03(ukuran/ dimrnsi : 280 x 1.2 x 0.18 m)
4. Pembangunan balai pertemuan
5. Pembangunan poskamling (ukuran / dimensi : 2 x3 m)
6. Pembangunan sumur
 - Dusun 01 : 9 sumur
 - Dusun 02 : 7 sumur
 - Dusun 03 : 5 sumur

Faktor penghambat partisipasi msyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Sungai Pinang yaitu rendahnya partisipasi masyarakat. Rendahnya partisipasi masyarakat dikarenakan faktor ekonomi, yang mana masyarakat pada umumnya memiliki mata pencarian sebagai petani, yang mana sehari-hari masyarakat pergi kekebun, serta kondisi desa yang jauh dari pusat pemerintahan sehingga informasi yang ada di pemerintahan agak terhambat sampai ke desa, masyarakat

masih sangat tergantung pada bantuan pemerintah seta adanya anggapan masyarakat bahwa pembangunan desa merupakan tugas aparat desa atau pemerintah saja dan tingkat pendidikan masyarakat mempengaruhi cepat atau lambatnya pembangunan desa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari uraian dan gejala masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah pokok pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Sungai Pinang?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Sungai Pinang

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam melaksakakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat Desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Sungai Pinang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Desa dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Sungai Pinang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

2. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini menjadi referensi ilmu sosiologi dalam menambah pengetahuan tentang partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pembangunan desa dan menjadi bahan acuan bagi penelitian dimasa yang akan datang. Penelitian ini diharapkan akan dapat menguatkan pengetahuan dalam bidang sosiologi.

3. Manfaat Praktis

untuk menambah memperdalam dan mengembangkan pegetahuan penulis dalam

konsep pembangunan desa khususnya di wilayah Kecamatan Hulu Kuantan serta sebagai latihan dalam menuangkan hasil pemikiran dan penelitian sesuai dengan pengetahuan mengenai studi kajian sosiologi.

B.TINJAUAN PUSTAKA

2.1Partisipasi Masyarakat

Memahami partisipasi masyarakat, Sutoro Eko dalam Triputro dan Supardal (2005:176) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kata kunci utama dalam pemberdayaan, partisipasi berkaitan dengan tiga hal yakni:

1. Arena utama partisipasi adalah kebijakan (baik dalam bentuk peraturan maupun program) sebab kebijakan merupakan tempat yang mempertemukan antara pemerintah desa dan warga masyarakat.
2. Subtansi partisipasi pada prinsipnya mencakup tiga hal yakni suara (voice), akses, dan control warga masyarakat terhadap pemerintahan dan pembangunan yang mempengaruhi kehidupannya sehari-hari.
3. Proses partisipasi adalah berbagai kegiatan yang mempertemukan antara pemerintah dan warga desa, atau kegiatan yang dilakukan warga dalam menyampaikan suara, akses dan control.

2.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pembangunan

Menjelaskan tentang pengertian partisipasi masyarakat yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi atau peranserta, pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikut sertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan dari dalam (*intrinsik*) maupun dari luar

(*ekstrinsik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan, yang mencakup pengambilan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, (pemanfaatan, evaluasi, pengawasan) serta pemanfaatan hasil-hasil kegiatan yang dicapai.

Jumrowi yang dikutip Suryosubroto (2002: 287) mengemukakan bahwa bentuk partisipasi dalam suatu kegiatan meliputi:

1. partisipasi dalam memberikan buah pikir
2. partisipasi tenaga
3. partisipasi harta benda
4. partisipasi keterampilan yang diberikan
5. partisipasi social yang diberikan sebagai kedekatan hati

Koho (2003: 127) mengatakan bahwa, partisipasi masyarakat dapat dibagi melalui 4 (empat) tahapan, yaitu:

1. partisipasi dalam pembuatan keputusan
2. partisipasi dalam pelaksanaan
3. partisipasi dalam pemanfaatan hasil
4. partisipasi dalam evaluasi

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pembangunan

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan, dan penghasilan (Slamet., 1994: 97). Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia,

tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi (Slamet, 1994: 137-143).

b. Faktor-faktor Eksternal

Menurut Sunarti (dalam Jurnal Tata Loka, 2003:9), faktor-faktor eksternal ini dapat diktakan petaruh (stakeholder), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program.

Kata kunci dari pengertian partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah adanya kesukarelaan (anggota) masyarakat untuk terlibat atau melibatkan diri dalam kegiatan pembangunan. Berkaitan dengan tingkat kesukarelaan masyarakat untuk berpartisipasi, Dusseldrop (Dalam Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, 2013: 87) membedakan adanya beberapa jenjang kesukarelaan sebagai berikut:

1. Partisipasi Spontan, yaitu peran serta yang tumbuh karena motivasi intrinsik berupa pemahaman, penghayatan dan keyakinan sendiri.
2. Partisipasi terinduksi, yaitu peran serta yang tumbuh karena terinduksi oleh adanya motivasi ekstrinsik (berupa bujukan, pengaruh dan dorongan) dari luar meskipun yang bersangkutan tetap memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi.
3. Partisipasi tertekan oleh kebiasaan, yaitu peran serta

yang tumbuh karena adanya tekanan yang dirasakan sebagai mana layaknya warga masyarakat pada umumnya atau peran serta yang dilakukan untuk mamatuhi kebiasaan, nilai-nilai atau norma.

2.4 Teori Struktural Fungsional

Memahami suatu pembangunan yang merupakan suatu rencana dari berbagai tujuan penting untuk di capai didalam masyarakat secara kolektif tidak individual dengan berbagai proses sosial yang dinamis dan terpola dalam suatu sistem, hal ini bisah dipahami dengan analisis fungsional seperti yang di kemukakan oleh Sabarno Dwirianto (2013:18) bahwa asumsi dasar dari teori Fungsionalisme Struktural, yaitu bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan.

2.5 Teori Perubahan Sosial

Modesnisasi perubahan sosial menjadi jalan atau pintu yang membuka manusia kearah kemajuan. Selanjutnya, sikap mental modern dan teknologi canggi akan memperlancar proses pembangunan suatu bangsa. Dengan singkat dapat dikatakan, bahwa untuk suatu modernisasi dan keberlangsungan pembangunan, di butuhkan kondisi perubahan social yang progresif.

Perubahan sosial dapat dipahami dengan penjelasan beberapa ahli (dalam Abdulsyani, 2002:163) sebagai berikut:

1. Gillin dan Gillin, mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan

material, komposisi penduduk, ideology maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut.

2. Samuel Koenig, mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia.

2.6 Konsep Pembangunan Desa

Pembangunan menurut Soekanto (1990:454) merupakan suatu perubahan disegala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Pembangunan Nasional Indonesia, misalnya, merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan berdasarkan rencana tertentu, dengan sengaja, dan memang dikehendaki, baik oleh pemerintah yang menjadi pelopor pembangunan maupun masyarakat.

Pembangunan pedesaan, inilah budaya gotong royong sudah pasti sangat mendarah daging, karena secara konsep masyarakat desa selalu melakukan kegiatan bersama dan saling bahu membahu, hal ini tidak lepas dari solidaritas sosial masyarakat desayang mekanis. Kamanto Sunarto (2004:128) menjelaskan bahwa masyarakat yang menganut solidaritas mekanik, yang diutamakan adalah persamaan sikap dan perilaku, hati nurani kolektif (*collective concidence*) suatu kesadaran bersama yang mencakup keseluruhan kepercayaan dan perasaan kelompok, dan bersifat ekstrern secara memaksa. Sedangkan pada masyarakat dengan solidaritas organik, ikatan utama yang mempersatukan masyarakat bukan lagi kesadaran kolektif atau hati nurani kolektif (*collective concidence*) melainkan kesepakatan yang terjalin diantara kelompok profesi.

2.6.1 Pembangunan Infrastruktur Desa

Desa sebagai wilayah yang menjadi tumpuan pembangunan yang diprioritaskan terutama dalam aspek infrastruktur untuk mendukung kelancaran aktivitas masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan. Infrastruktur pedesaan adalah fasilitas yang ada di Desa yang merupakan kebutuhan dasar fisik perorganisasian system struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian berfungsi baik.

2.6.2 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rezky Susanti, tentang Peran Pendamping Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Di Desa Sekodi Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis (2015).
 - Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan masyarakat masih kurang setuju 45.1% (32 orang) dengan adanya pendampingan, serta kendala pembangunan yang terjadi di desa masih perlu pembenahan yang kuat dari sosok pendamping desa harus benar-benar mampu dan rutin menjalankan tugasnya sebagai pendamping desa, sehingga penilaian masyarakat lebih baik lagi. Walaupun begitu sebagian responden tetap ada yang menginginkan keberlanjutan program pendamping desa dengan persentase yang hamper seimbang yakni 45.1% (32 orang).
 - Adanya penilaian positif masyarakat terhadap pendamping desa yakni sosialisasi pembangunan, pemberdayaan masyarakat pada pendampingan perencanaan program, kemampuan pendamping desa, sikap bertanggung jawab yang dimiliki pendamping desa serta respon masyarakat terhadap hasil

pembangunan dengan adanya pendamping desa cukup baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wirdani, Tentang Studi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Bungsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak (2012).

- Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di desa Bungsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak di tinjau dari memikul pembangunan pada kategori sedang memikul pembangunan dengan persentase terbesar 76.32% dari seluruh responden.

- Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di desa Bungsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak ditinjau dari pertanggungjawaban pembangunan tergolong pada kategori sedang dengan persentase terbesar 78.95% dari seluruh responden.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Partisipasi Politik Perempuan Dalam Pemilihan Kepala Daerah Riau Tahun 2013.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dimana permasalahan yang ada dinamis, kompleks dan penuh makna. Kemudian menggunakan pendekatan deskriptif yaitu dengan memberikan keterangan atau penjelasan mengenai apa yang peneliti temukan tentang tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan di Desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi

3.1 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan tujuan program yang ingin mengentaskan pertimbangan

infrastruktur desa sehingga dari data yang didapatkan peneliti melihat Desa Sungai Pinang sebagai desa yang masih perlu diperhatikan dalam pembangunan infrastruktur desanya, letak geografis lokasi penelitian dari ibu kota kabupaten sekitar 1 jam perjalanan dengan menempuh 36 KM perjalanan jika dari ibukota kabupaten. Hal yang harus diperhatikan bahwa telah banyak program pembangunan untuk membangun desa namun dalam kenyataan yang bisa dilihat secara objektif infrastruktur di desa masih kurang baik dan partisipasi masyarakat dalam rangka memperkuat infrastruktur dasar desa serta berusaha mengentaskan ketimpangan pembangunan dan ketertinggalan desa dalam pembangunan dan melibatkan partisipatif aktif masyarakat sebagai proses pemberdayaan telah dilaksanakan dari tahun 2011 dan 2015 yang ingin kita lihat penilaian masyarakat Desa Sungai Pinang yang pastinya paling tahu dan merasakan pembangunan sehingga memperlihatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Oleh karena itu peneliti menjadikan Desa Sungai Pinang sebagai desa yang cocok untuk dijadikan lokasi penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

populasi ialah kepala keluarga yang ada di Desa Sungai Pinang dengan jumlah 274 KK dengan jumlah sampel sebanyak 30 kepala keluarga, teknik pengambilan sampel yakni secara random sampling.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer.

Data ini meliputi hasil dari tanggapan responden terhadap partisipasi masyarakat Desa Sungai Pinang serta jawaban responden atas partisipasinya dalam pembangunan infrastruktur desa, data ini di dapatkan melalui

hasil wawancara serta observasi yang dilihat dari pelaksanaan program ini.

2. Data Sekunder.

Data ini diperoleh untuk melengkapi data primer sebagai data pendukung yang berbentuk: data-data baku, laporan-laporan, lampiran-lampiran, literature-literatur, dan berbagai data yang ada kaitannya dengan penelitian. Data diperoleh dari instansi-instansi terkait dan beberapa catatan individu pihak terkait.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

- Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk melihat langsung melalui peninjauan ke lapangan dengan tujuan mendapatkan informasi yang objektif. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah kondisi dan situasi lokasi penelitian terutama infrastruktur yang sudah dibangun, serta kondisi rill infrastruktur Desa Sungai Pinang yang bisa memberikan pemahaman tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur tersebut.

- Kuisioner

Daftar pertanyaan yang berbentuk angket dan peneliti langsung mengisi sesuai dengan jadwal responden, hal ini disebabkan sebagian besar responden dari masalah penelitian adalah masyarakat desa yang tidak semuanya bisa mengisi angket secara individual. Pertanyaan didalam kuisioner seputar identitas responden, penilaian terhadap efektivitas peranan kepala desa dalam pembangunan, serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sungai Pinang.

- Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk menggambarkan dan menjelaskan fakta yang terjadi sebagai pendukung hasil penelitian berbentuk surat-surat, laporan, foto-foto dan sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

Tahap akhir dari suatu proses penelitian adalah analisis data, yaitu suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data penelitian kedalam pola, kategori dan satuan uraian data sehingga dapat diketahui dari penelitian dengan permasalahan yang telah ditetapkan. Analisis data yang dilakukan penelitian ini adalah secara kuantitatif dengan dijelaskan secara deskriptif atau digambarkan sesuai dengan kenyataan mengenai tingkat partisipasi masyarakat.

D. Gambaran Umum Partisipasi Masyarakat

4.1 Partisipasi Masyarakat

Memahami partisipasi masyarakat, Sutoro Eko dalam Triputro dan Supardal (2005:176) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kata kunci utama dalam pemberdayaan, partisipasi berkaitan dengan tiga hal yakni:

1. Arena utama partisipasi adalah kebijakan (baik dalam bentuk peraturan maupun program) sebab kebijakan merupakan tempat yang mempertemukan antara pemerintah desa dan warga masyarakat.
2. Subtansi partisipasi pada prinsipnya mencakup tiga hal yakni suara (voice), akses, dan control warga masyarakat terhadap pemerintahan dan pembangunan yang mempengaruhi kehidupannya sehari-hari.
3. Proses partisipasi adalah berbagai kegiatan yang mempertemukan antara pemerintah dan warga desa, atau kegiatan yang dilakukan warga dalam menyampaikan suara, akses dan control.

E. Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur

Bab ini akan mengemukakan data-data yang diperoleh dari lapangan diantaranya dari kantor Kepala Desa Sungai Pinang dan dari berbagai pendapat masyarakat (responden) tentang bentuk partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun bentuk partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Sungai Pinang dapat dikategorikan dengan, antara lain : partisipasi dalam bentuk ide, tenaga, partisipasi dalam bentuk dana, partisipasi dalam menjaga kelestarian hasil pembangunan.

5.1 Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Ide

menjelaskan tentang partisipasi masyarakat dalam bentuk ide atau tenaga dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Sungai Pinang dimana partisipasinya dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dari hasil penelitian di peroleh bahwa partisipasi masyarakat Desa Singai Pinang masih sangat tinggi yaitu berjumlah 17 responden (57%), kemudian diikuti dengan kategori yang sedang berjumlah 10 responden (33%), dan partisipasi masyarakat dengan kategori rendah hanya 3 responden (10%).

Dilihat dari bentuk masyarakat Desa Sungai Pinang dalam menyumbangkan ide terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur di bagi kedalam 3 kategori yaitu tinggi (selalu memberikan usulan jika sedang rapat), sedang (kadang-kadang memberikan usulan jika sedang rapat) dan rendah (tidak pernah memberikan usulan sedang rapat). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa masyarakat Desa Sungai Pinang dalam menyumbangkan ide yang terbanyak dalam kategori tinggi (selalu memberikan usulan jika sedang rapat) yaitu berjumlah 19 responden (63%), selanjutnya dilihat dari kategori sedang (kadang-kadang memberikan usulan jika

sedang rapat) yang jumlah 7 responden (23%), dan yang paling sedikit dengan kategori rendah (tidak pernah memberikan usulan jika sedang rapat) berjumlah hanya 4 responden (13%).

5.2 Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Tenaga

menjelaskan tentang partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan tenaga terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Sungai Pinang dimana partisipasinya dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa partisipasi masyarakat Desa Sungai Pinang masih berjumlah sedang 17 responden (57%), kemudian diikuti dengan yang kategori tinggi 10 responden (33%), dan partisipasi masyarakat dengan kategori rendah berjumlah 3 responden (10%).

Dilihat dari bentuk masyarakat Desa Sungai Pinang dalam menyumbangkan tenaga terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur di bagi dalam 3 kategori yaitu tinggi (selalu ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan), sedang (kadang-kadang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan) dan rendah (tidak pernah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa masyarakat desa Sungai Pinang dalam menyumbangkan tenaga terbanyak dalam kategori sedang yaitu 19 responden (63%), selanjutnya dalam kategori rendah 7 responden (23%) dan yang paling sedikit dalam kategori tinggi berjumlah 4 responden (13%).

5.3 Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Dana

menjelaskan tentang partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan dana terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur dimana partisipasinya dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa partisipasi masyarakat Desa Sungai Pinang masih sangat rendah yaitu dengan kategori

rendah yang berjumlah 17 responden (57%), sedangkan partisipasi masyarakat dalam kategori sedang berjumlah 10 responden (33%), dan partisipasi masyarakat dengan kategori tinggi berjumlah hanya 3 responden (10%).

Di lihat dari bentuk masyarakat Desa Sungai Pinang dalam menyumbangkan dana terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur di bagi dalam 3 kategori yaitu tinggi (selalu menyumbangkan dana), sedang (kadang-kadang menyumbangkan dana) dan rendah (tidak pernah menyumbangkan dana). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa masyarakat Desa Sungai Pinang dalam menyumbangkan dana yang terbanyak dalam kategori rendah (tidak pernah menyumbangkan dana) yaitu berjumlah 19 responden (63%), selanjutnya dilihat dari kategori sedang (kadang-kadang menyumbangkan dana) yang berjumlah 11 responden (36%), dan yang paling sedikit dengan kategori tinggi (selalu menyumbangkan dana) adalah tidak ada atau berjumlah 0 responden (0%).

5.4 Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Hasil Pembangunan

menjelaskan tentang partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hasil pembangunan infrastruktur dimana partisipasinya dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil penelitian di peroleh bahwa partisipasi masyarakat Desa Sungai Pinang adalah rendah yaitu dengan kategori rendah yang berjumlah 17 responden (57%), sedangkan partisipasi masyarakat dalam kategori sedang berjumlah 10 responden (33%), seangkan masyarakat dalam kategori tinggi berjumlah hanya 3 responden (10%).

Di lihat dari bentuk masyarakat Desa Sungai Pinang dalam menjaga hasil kelestarian pembangunan infrastruktur dibagi kedalam 3 kategori yaitu tinggi (selalu menjaga hasil kelestarian pembangunan),

sedang (kadang-kadang menjaga hasil kelestarian pembangunan) dan rendah (tidak pernah menjaga hasil kelestarian pembangunan). Dari hasil penelitian di peroleh bahwa masyarakat Desa Sungai Pinang dalam menjaga kelestarian hasil pembangunan yang terbanyak dalam kategori renda yaitu 24 responden (80%), selanjutnya dilihat dalam kategori sedang berjumlah 4 responden (13%), dn dalam kategori tinggi berjumlah hanya 2 responden (7%).

F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Sungai Pinang

5.3.1 Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dalam Faktor Pendidikan

menjelaskan tentang pengaruh partisipasi masyarakat dalam factor pendidikan terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur dimana partisipasinya dibagi kedalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa partisipasi masyarakat Desa Sungai Pinang terhadap pembangunan infrastruktur adalah sangat rendah yaitu dengan kategori rendah yang berjumlah 16 responden (54%), sedangkan partisipasi masyarakat dalam kategori sedang berjumlah 9 responden (30%), dan partisipasi masyarakat dengan kategori tinggi adalah berjumlah 5 responden (17%).

Dilihat dari partisipasi masyarakat Desa Sungai Pinang dalam factor pendidikan terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur di bagi kedalam 4 kategori yaitu Strata Satu (S1), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Dasar (SD). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa partisipasi masyarakat Desa Sungai Pinang dilihat dari factor pendidikan adalah sangat mempengaruhi partisipasi seseorang, jika pendidikannya rendah maka partisipasinya tinggi, begitu juga sebaliknya jika pendidikannya tinggi maka

partisipasinya rendah. Partisipasi masyarakat dilihat dari tingkat pendidikannya yang tertinggi adalah yang tamatan sekolah Dasar (SD) yang berjumlah 15 responden (50%), selanjutnya yang tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berjumlah 6 responden (20%), tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 4 responden (14%), dan yang tamatan Strata Satu (S1) yang berjumlah 5 responden (17%).

5.3.2 Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dalam Faktor Pekerjaan

menjelaskan tentang pengaruh partisipasi masyarakat dalam factor pekerjaan terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur dimana partisipasinya di bagi kedalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil penelitian di peroleh bahwa partisipasi masyarakat Desa Sungai Pinang terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur adalah sangat rendah yaitu dengan kategori rendah yang berjumlah 15 responden ((50%), sedangkan dalam kategori sedang berjumlah 9 responden (30%), dan partisipasi masyarakat dengan kategori tinggi adalah hanya berjumlah 6 responden (20%).

Dilihat dari partisipasi masyarakat Desa Sungai Pinang dalam factor pekerjaan adalah sangat mempengaruhi partisipasi seseorang, jika seseorang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau Swasta maka partisipasinya rendah di karenakan mereka sibuk bekerja seharian, begitu juga sebaliknya jika pekerjaannya sebagai petani maka partisipasinya tinggi karena mereka tidak egitu terikat dengan kontrak kerja, partisipasi masyarakat Desa Sungai Pinang dilihat dari jenis pekerjaannya dan yang tertinggi partisipasinya adalah yang bekerja sebagai petani dengan jumlah 25 responden (83%), selanjutnya yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) 3 responden (10%), dan yang bekerja sebagai Swasta 2 responden (7%).

5.3.3 Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dalam Faktor Pendapatan

menjelaskan tentang pengaruh partisipasi masyarakat dalam faktor pendapatan terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur dimana partisipasinya dibagi kedalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa partisipasi masyarakat Desa Sungai Pinang terhadap pembangunan infrastruktur adalah sangat rendah yaitu dengan kategori rendah yang berjumlah 17 responden (57%), sedangkan partisipasi masyarakat dalam kategori sedang berjumlah 10 responden (33%), dan partisipasi masyarakat dengan kategori tinggi adalah berjumlah 3 responden (10%).

Partisipasi masyarakat Desa Sungai Pinang dilihat dari tingkat pendapatannya dan yang tertinggi partisipasinya adalah yang pendapatannya rendah dengan jumlah 13 responden (43%), selanjutnya dengan pendapatan yang sedang 10 responden (34%), dan yang terendah partisipasinya adalah yang pendapatannya tinggi berjumlah 7 responden (23%).

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penelitian bab V, maka di peroleh kesimpulan terhadap penelitian ini yaitu tingkat partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi bahwa:

Dari bentuk partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Sungai Pinang dilihat dari bentuk partisipasi memberikan sumbangan ide adalah yang tertinggi dengan selalu berpartisipasi memberikan ide yaitu berjumlah 19 responden (63%).

2. Partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Sungai Pinang di lihat dari bentuk partisipasi memberikan sumbangan tenaga adalah yang tertinggi dengan kategori sedang yaitu berjumlah 17 responden (57%).
3. Partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Sungai Pinang di lihat dari bentuk partisipasi memberikan sumbangan dan adalah yang tertinggi yaitu kategori tidak pernah menyumbangkan dana yaitu berjumlah 19 responden (63%).
4. Partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Sungai Pinang di lihat dari bentuk partisipasi menjaga kelestarian hasil pembangunan adalah yang tertinggi dengan kategori tidak pernah ikut berpartisipasi yaitu 24 responden (80%)
5. Bentuk partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Sungai Pinang dengan kategori tinggi atau yang terbanyak yang tidak pernah ikut berpartisipasi adalah masyarakat yang tidak menjaga kelestarian hasil pembangunan yaitu berjumlah 24 responden (80%) sedangkan yang termasuk dalam kategori tinggi atau yang selalu ikut berpartisipasi adalah dalam memberikan sumbangan ide yaitu berjumlah 19 responden (63%) dan dalam kategori sedang dalam bentuk menyumbangkan tenaga 19 responden (23%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan tenaga terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa Sungai Pinang adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sungai Pinang dilihat dari faktor pendidikan adalah sangat mempengaruhi dengan penjelasan yang tingkat pendidikan rendah maka partisipasinya tinggi dan yang tinggi tingkat pendidikannya maka partisipasinya rendah. Dengan uraian yang tamatam Sekolah Dasar (SD) berjumlah 10 responden (33%), tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 6 responden (20%), tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 4 responden (14%), dan tamatan Strata 1 (S1) berjumlah 10 responden (33%).
2. Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Sungai Pinang di lihat dari faktor pekerjaan adalah sangat mempengaruhi dengan uraian yang bekerja sebagai petani berjumlah 20 responden (66%), bekerja sebagai pegawai swasta 5 responden (17%), dan bekerja sebagai pegawai negeri sipil 5 responden (17%).
3. Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Sungai pinang di lihat dari faktor pendapatan adalah sangat mempengaruhi dengan uraian yang pendapatannya rendah berjumlah 13 responden (43%), yang pendapatannya sedang berjumlah 10 responden (34%), dan yang pendapatannya tinggi berjumlah 7 responden (23%).

6.2 Saran

Saran yang penulis berikan ini adalah bertujuan agar menjadi lebih baik lagi, yaitu:

1. Kepada masyarakat Desa Sungai Pinang agar lebih meningkatkan lagi partisipasinya dalam pembangunan infrastruktur yang ada di Desa, karna

dengan adanya pembangunan akan membantu kesejahteraan masyarakat baik itu dalam bentuk jalan, sumur, turap, pos kamling dll.

2. Kepada Kepala Desa Sungai Pinang di sarankan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan pendapat atau aspirasinya khususnya yang berkaitan dengan pembangunan Desa, dan menyampaikan kepada masyarakat tentang rincian biaya masuk atau keluar yang di bantu oleh Pemerintah, agar masyarakat sendiri mengetahui dana tersebut supaya tidak terjadi prasangka buruk atau yang lainnya. Kepala Desa segera menyampaikan laporan yang telah dibuat bersama masyarakat Desa ke pada pemerintah pusat.
3. Kepala pemerintah pusat di sarankan untuk lebih memperhatikan pembangunan di daerah-daerah terpencil guna pemerataan pembangunan dan mengikut sertakan masyarakat sebagai pelaku bukan sebagai penonton atau pengamat saja.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan meneliti tentang faktor penghambat berjalannya pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang ada di Desa, agar di masa yang akan datang dapat ditemukan penyebabnya serta dapat di atasi dengan solusi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulyani, 2002. *Sosiologi Skemartika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta : Rajawali Press.
- Budiman, Arif. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, Burhan, 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, Edisi Kedua. Jakarta : Kencana.
- Basrawi,MS.2015 *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Dwirianto, Subarno. 2013. *Komplikasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru. UR. Press.
- Eko, sutoro, 2005. *Manifesio Pembaharuan Desa*,Yogyakarta: APMD Press
- Handayuningtar, Soewarno. 1966. *Pengantar Ilmu Adminitrasi dan Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung.
- Hartawijaya, M. 2008. *Cara Mudah Menyusun Proposal,Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Pararton Publishing.
- Hikmat, Harry. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Edisi Revisi*. Bandung Humaniora Utama Press.
- Ibrahim, Jabal Tarik. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.
- Johnson, Doyle Paule. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid 2* Jakarta: PT Gramedia.
- Juliantara, Dadang. 2003. *Pembaruan Desa "Bertumpu pada yang Terbawah"*. Yogyakarta: Lapera Pustaka Umum.
- Kaho. 2003. *Prospek Otonomi Daerah Di Negara Republik Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Karsada.
- Kartono, Kartini, Dkk. 1986. *Psikologi Umum*. Jakarta : Kangoro.
- Marzali, Amri. 2009. *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenata Group
- Margono, Slamet. 1995. *Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Desa*. Malang : LPM Universitas Brawijaya.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2007. *Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana.
- Soebianto, Poerwoko dan Mardikanto, Totok. 2013. *Pemberdayaan*

Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Cv ALFABETA

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali pers.

Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar

Sunarto, Kumanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta

SKRIPSI

Resky Susanti. 2015. *Peran Pendamping Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Di Desa Sekodi Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Saban. 2015. *Partisipasi UED-SP Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Teluk Bunian Kabupaten Indragiri Hilir*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Tri Musliyatun. 2015. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Pelukahan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Wirdani. 2012. *Studi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Bungsur Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.